

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian strategi**

Strategi merupakan sekumpulan cara secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Dono, 2020:32). Strategi adalah rencana yang tepat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Dari pengertian ini dapat difahami bahwa didalam sebuah strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi sebagai rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi. Dalam hal ini adalah strategi rekrutmen peserta didik, bagaimana sekolah mempunyai strategi yang dapat merekrut peserta didik baru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan jangka papanjang.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan exsekusi aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan gagasan, perencanaan ada eksekusi dalam lembaga sekolah yang dimaksud yaitu dari kepala sekolah terhadap seluruh sumber daya di sekolah.

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Secara Bahasa strategi bisa ditafsirkan sebagai siasat, kiat, trik, dan cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar Haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

David dalam (Abdau, 2021: h17-18) mengemukakan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan atau organisasi dalam jumlah besar. Selain itu David menegaskan bahwa strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan atau organisasi dalam jangka Panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Konsep strategi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

2.1.1.1 Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner mengemukakan strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

2.1.1.2 Strategi menurut Andrews adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.

2.1.1.3 Strategi menurut Griffin adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

2.1.1.4 Strategi menurut Porter adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. (Junaidi,2019:15)

## **2.1.2 Tahapan Strategi**

Menurut Crown pada prinsipnya strategi di bagi dalam tiga tahapan yaitu

### **2.1.2.1 Formulasi strategi**

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Dimana dalam tahapan ini penekanan lebih di vokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama, antara lain: menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi dan menetapkan strategi yang akan di gunakan. Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan Analisa lingkungan dimana formulasi memerlukan data dan informasi yang jelas dari Analisa lingkungan.

### **2.1.2.2 Implementasi strategi**

Implementasi strategi merupakan perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi. Menurut Hunger dan Whelen

implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Implementasi strategi merupakan perwujudan dari pemahaman personal organisasi terhadap berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi. Tahapan implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan strategi dimana dari semua strategi yang telah diformulasikan.

#### 2.1.2.3 Pengendalian strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni: mereviu faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar strategi yang telah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) manajemen strategi yang di terapkan pada manajemen sekolah secara umum memiliki karakteristik:

2.1.2.1 Keputusan yang di ambil yang bersifat strategi.

2.1.2.2 Penggunaan sumber daya sekolah seefektif mungkin.

2.1.2.3 Berorientasi kemasa depan (jangka panjang) yaitu orientasi mutu secara berkelanjutan.

2.1.2.4 Sangat peduli tanggap dan respon dengan lingkungan external.

Tahapan lima langkah formulasi strategi yaitu:

- a) Perumusan misi yaitu pencitraan bagaimana seharusnya sekolah bereksistensi
- b) Asesmen lingkungan external yaitu mengakomodasi lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.

- c) Asesmen organisasi yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal
- d) Perumusan tujuan khusus yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran.
- e) Penentuan strategi yaitu memenuhi strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Ardian Elwiyansyah, 2021:20-22).

Dalam sebuah strategi mencakup adanya rencana, metode, pelaksana, alat, sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Implementasi strategi membutuhkan jangka waktu tertentu menyesuaikan pada pencapaian sasaran dan ketersediaan waktu yang dibutuhkan. Dengan demikian, dalam pengambilan strategi menerapkan pengambilan keputusan jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang. Strategi yang baik adalah strategi yang berorientasi pada masa depan dan fokus pada skala prioritas yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Era globalisasi sekarang ini, hal yang tidak dapat dihindari adalah iklim kompetisi. Tidak hanya di dunia perusahaan, tetap menyangkut seluruh organisasi termasuk pendidikan. Indikator yang menunjukkan adanya kompetisi di lingkungan pendidikan adalah adanya berbagai tuntutan kebutuhan pendidikan yang dapat mengakomodir seluruh kepentingan kehidupan stake holder sekolah. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bergerak dibidang nonprofit, namun demikian pengelolaannya tidak dapat dilakukan secara konvensional atau tradisional akan tetapi membutuhkan kemampuan khusus yang menuntut output pendidikan memiliki daya saing tinggi untuk dapat bersaing ditingkat global. Pergeseran paradigma baru penyelenggaraan pendidikan yang terjadi sekarang

adalah memposisikan lembaga pendidikan sebagai organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang dibeli oleh para konsumen (stakeholder), yaitu siswa, guru, orangtua dan masyarakat pengguna hasil pendidikan serta perusahaan. Oleh karenanya, lembaga Pendidikan sudah seharusnya menyadari untuk merespon keinginan publik dengan memberikan kualitas layanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Manajemen pemasaran pendidikan sendiri dapat dikatakan sebagai produk jasa yang merupakan sesuatu tidak berwujud akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang dapat diproses dengan menggunakan atau tidak menggunakan bantuan produk fisik, dan proses yang terjadi merupakan interaksi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa yang memiliki sifat tidak mengakibatkan peralihan hak atau kepemimpinan.

Implikasi dari adanya tuntutan perbaikan dan penyediaan barang dan jasa “pendidikan” berkualitas, maka persaingan antar sekolah semakin aktif, utamanya adalah dalam hal rekrutmen peserta didik baru. pemasaran untuk lembaga pendidikan mutlak diperlukan. Sekolah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (siswa), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran jasa pendidikan untuk memenangkan kompetisi antar sekolah serta untuk meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen sekolah.

Strategi dipandang dalam konteks pendidikan adalah usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Pelayanan pendidikan yang fokus pada kepuasan pelanggan dapat dilakukan melalui langkah menggali kebutuhan, keinginan, dan permintaan komunitas pendidikan (Stake Holder) sebagai dasar untuk menciptakan produk dan layanan jasa yang prima, prospek dan potensial.

Lembaga pendidikan khususnya Madrasah Tsanawiyah merupakan produsen yang menghasilkan produk dan jasa pendidikan. Dalam dunia pemasaran jika produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya yang disebabkan oleh mutu pencapaian pendidikan rendah sehingga tidak dapat memuaskan konsumen, maka produksi jasa yang ditawarkan tidak akan laku. Strategi ini diadopsi dari dunia perusahaan yang dikenal dengan istilah strategi marketing. Orientasi dari strategi ini adalah berfokus pada kepuasan konsumen pendidikan (Wibowo Rahmanto, 2018:4-5).

Strategi merupakan suatu unsur penting dalam kegiatan untuk mencapai tujuan. Khususnya dalam bidang pendidikan, strategi rekrutmen peserta didik sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, strategi rekrutmen peserta didik baru juga dibutuhkan sebagai usaha untuk tetap mempertahankan Lembaga Pendidikan di sekolah. (Eko Budiwono, 2021: 22).

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Dulu strategi digunakan dalam kegiatan berperang, tetapi istilah ini kemudian dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan kehidupan diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Peningkatan memiliki kata dasar tingkat ditambah imbuhan pe-an sehingga menjadi peningkatan yang berupa kata benda dengan arti proses, cara, perbuatan, meningkatkan sesuatu. (Mia Noprika, 2020: h231-232).

### **2.1.3. Pengertian Madrasah**

Madrasah merupakan istilah yang berasal dari fi'il madhi dari asal kata Darasa, mengandung arti belajar. Jadi, madrasah berarti tempat belajar bagi Siswa atau mahasiswa (umat Islam). Oleh karena itu, madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, Kuttab, perpustakaan, surau, masjid dan lain-lain. Dari akar kata "Darasa" juga bisa diturunkan kata "Midras" juga diartikan sebagai rumah untuk Pembelajaran kitab taurat. Sedangkan dalam ensiklopedia madrasah asal katanya yaitu darasa yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam banyak menarik perhatian berkenaan dengan cita-cita pendidikan nasional. Hal itu disebabkan karena jumlah peserta didiknya yang signifikan juga karena karakteristiknya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.



Madrasah dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sangat menonjol dalam sejarah Islam. Madrasah merupakan kelanjutan dari pendidikan mesjid dan pendidikan di lembaga Khan, yaitu mesjid yang dilengkapi dengan asrama. Penggunaan nama madrasah untuk lembaga pendidikan Islam pada awal-awal Islam mempunyai pengertian yang berbeda dengan pengertian madrasah pada masa sekarang. Pengertian madrasah pada masa klasik Islam disebut sebagai pendidikan akademi (*college*). Pemberian nama lembaga pendidikan Islam untuk berbagai jenjang dengan nama madrasah ini dapat dipahami mengingat pemberian nama lebih cenderung pada fungsi esensialnya sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan sekaligus menyebarkan paham keagamaan. (Yayah Chairiyah, 2021:51)

Pendidikan Madrasah telah diakui sebagai bagian dari system pendidikan nasional (Sisdiknas) setelah lahirnya UU Nomor 12 Tahun 1954 menjadi rujukan legal pertama kedudukan madrasah dalam sisdiknas. Kemudian eksistensi madrasah sebagai Lembaga Pendidikan khusus yang memiliki derajat sama dengan sekolah-sekolah yang bernaung dibawah departemen Pendidikan pada saat itu mulai diakui pada tanggal 25 maret 1975 yaitu dengan lahirnya surat keputusan Bersama (SKB) tiga menteri.

SKB 3 menteri ini mengatur dan memperjelas fungsi madrasah yang disejajarkan dengan sekolah umum, sekaligus menghindari adanya tumpang tindih peraturan antara kemenag dan kemendikbud saat itu. Lahirnya SKB tiga menteri ini bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah agar memiliki tingkat yang sama dengan tujuan umum dan sekolah umum yang setingkat.

- 3.1.3.1 Madrasah Ibtidayah (MI) setingkat sekolah dasar (SD)
- 3.1.3.2 Madrasah Tsanawiyah (MTS) setingkat sekolah menengah tingkat pertama (SLTP)
- 3.1.3.3 Madrasah Aliyah (MA) setingkat sekolah menengah tingkat atas (SLTA)

Kiprah madrasah dan kedudukan madrasah dikuatkan dalam UU sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989 pasal 11 ayat 1 yang menyebutkan bahwa jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional. Dalam UU sisdiknas tersebut disebutkan bahwa tugas madrasah adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama. Kurikulum di madrasah harus menyertakan pengetahuan umum, ini menunjukkan bahwa madrasah merupakan suatu pendidikan yang terintegrasi dalam sisdiknas. (Faridah Alawiyah, 2014: 53-54).

#### **3.1.4 Faktor -faktor yang mempengaruhi strategi madrasah**

Dalam melaksanakan strategi untuk menarik peserta didik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

##### **3.1.4.1 Fasilitas**

Terdapat beberapa pengembangan fisik yang cukup berarti pada madrasah adanya fasilitas yang memadai akan menambah kegiatan-kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

#### 3.1.4.2 Kepala madrasah

Kepala madrasah telah membuka peluang kepada para guru, orang tua dan peserta didik untuk dapat bebas mengungkapkan apa yang perlu di utarakan agar memenuhi kebutuhan mereka terutama dalam rangka pengembangan madrasah. agar perkembangan madrasah dapat lebih maju dan memenuhi standar kebutuhan pendidikan yang diperlukan.

#### 3.1.4.3 Guru

Guru yang lebih professional dan muda akan memberikan peluang untuk menarik peserta didik. Kemudian guru juga di tuntut untuk lebih aktif memberikan bantuan kepada peserta didik dalam belajar. Kedisiplinan guru juga dituntut agar mutu pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan apa yang di inginkan. Guru yang profesional, disiplin akan dapat menarik peserta didik untuk perkembangan madrasah yang lebih maju.

#### 3.1.4.4. Peserta didik

Keadaan peserta didik yang mempunyai lulusan yang berkualitas dalam arti mendapatkan nilai yang lebih tinggi dan setipa lulusan yang di keluarkan dapat mengaplikasikan ilmunya diluar madrasah serta berguna bagi masyarakat setiap lulusan yang di keluarkan.

#### 3.1.4.5. Hubungan masyarakat

Kerja sama yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan masyarakat akan menambah perkembangan dan kemajuan madrasah. Oleh karena itu, masyarakat mendukung adanya perubahan yang terjadi pada madrasah. Kerjasama antara

guru, orang tua, dan masyarakat telah meningkat minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke madrasah (Rena Lestari,2018:37-38).

### **2.1.5 Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru**

Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan seperti potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Agustina,2018: 11).

Menurut Djamarah peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang dari yang menjalankan kegiatan pendidikan. Menurut prawiradilaga peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari TK, SD, SMP, sampai SMA, Mahasiswa, peserta pelatihan dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta ( Muhammad Rifa'I, 2018:1).

Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di pengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik baru adalah calon peserta didik yang akan masuk ke sebuah lembaga utamanya adalah belajar

dalam memasuki lingkungan baru dengan melakukan pendaftaran. (Fakhurul Fikri, 2019 :26-27).

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan calon peserta didik dan siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh Pendidikan pada bentuk satuan Pendidikan, mengikuti suatu jenjang Pendidikan atau jenjang Pendidikan lebih tinggi.

Menurut Kriswanto dalam Eko Budiwono ( 2021) bahwa rekrutmen peserta didik merupakan pencarian dan menentukan peserta didik baru yang nantinya akan menjadi peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Strategi rekrutmen peserta didik merupakan system pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga tersebut ( Budiwono,2021: 18).

Penerimaan peserta didik baru pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan. Menurut Arikunto dalam mengemukakan bahwa kegiatan penerimaan siswa baru adalah salah satu kegiatan penting bagi lembaga di sekolah, hal tersebut di karenakan aktifitas ini merupakan langkah awal yang menentukan kelancaran tugas dari suatu sekolah. Sebelum pelaksanaan penerimaan siswa baru di mulai, perlu di adakan perencanaan oleh sekolah terlebih dahulu. (Wibowo Rahmanto, 2017: 8).

Penerimaan peserta didik baru merupakan program tahunan yang dilaksanakan diberbagai jenjang dan jenis satuan pendidikan. Rekrutmen peserta didik disebuah sekolah pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan dan

menarik pelamar yang mampu untuk dijadikan peserta didik dilembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan secara umum rekrutmen siswa baru pada madrasah adalah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Untuk menunjang keberhasilan dalam rekrutmen peserta didik baru, maka setiap satuan pendidikan memiliki strategi yang beragam sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena penerimaan siswa baru merupakan kebutuhan dasar dan pokok sekolah/madrasah dibidang kesiswaan. Apabila madrasah yang memiliki mutu pendidikan dan mempunyai karakteristik pendidikan yang baik, akan mempermudah untuk merekrut siswa baru. Dengan kata lain, madrasah/sekolah yang favorit mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk dapat menarik peserta didik.

## **2.1.6 Tahapan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru**

### **2.1.6.1 Tahapan penerimaan peserta didik baru**

Tahun 2022 ini, PPDB terbagi kedalam beberapa tahapan. Tahapan – tahapan tersebut dimulai dari pengumuman terbuka, pendaftaran, seleksi, pengumuman penetapan, dan juga proses daftar ulang.

#### **a. Pengumuman secara terbuka**

pengumuman tentang informasi PPDB dilakukan secara terbuka oleh pemerintah daerah masing-masing. Informasi tentang PPDB ini selambat-lambatnya diumumkan pada minggu pertama bulan mei.

Dalam pengumuman tersebut, ada beberapa informasi yang akan disampaikan oleh pemerintah daerah. Pengumuman paling sedikit memuat

informasi mengenai persyaratan calon peserta didik sesuai jenjang, tanggal pendaftaran, jalur pendaftaran, jumlah daya tampung yang tersedia, dan juga tanggal penetapan pengumuman hasil seleksi PPDB.

#### b. Pendaftaran

sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 1 Tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan pendaftaran PPDB dilaksanakan dengan mekanisme daring.

Pendaftaran secara daring dilaksanakan dengan menggunakan dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan persyaratan kelengkapan pendaftaran PPDB yang telah ditentukan. Pelaksanaan mekanisme pendaftaran PPDB secara daring menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Akan tetapi, jika fasilitas jaringan kurang memadai maka PPDB dapat dilakukan secara luring dengan melampirkan fotocopi dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan persyaratan.

#### c. Seleksi

proses seleksi dibagi ke dalam empat jalur, yakni jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan orang tua/ wali, dan juga jalur prestasi. Masing-masing jalur memiliki kriteria yang berbeda-beda.

Jalur zonasi diperuntukkan bagi peserta didik yang berdomisili di wilayah zonasi satuan pendidikan tersebut, jalur afirmasi diperuntukkan bagi peserta didik disabilitas dan berasal dari keluarga tidak mampu, jalur perpindahan orang tua bagi peserta didik yang orang tuanya dipindah tugaskan, dan jalur prestasi bagi peserta didik yang berprestasi.

#### d. Pengumuman penetapan

pengumuman penetapan dilakukan sesuai dengan jalur pendaftaran dalam PPDB. Berdasarkan hasil rapat dewan guru yang di pimpin oleh kepala sekolah, jika kepala sekolah belum definitif, maka penetapan PPDB dilakukan oleh pejabat yang berwenang.

#### e. Pendaftaran ulang dan pendataan ulang

peserta didik yang diterima dalam PPDB melakukan daftar ulang untuk memastikan statusnya sebagai peserta didik pada sekolah yang bersangkutan dengan menunjukkan dokumen asli yang dibutuhkan sesuai dengan persyaratan.

Selain pendaftaran ulang, terdapat juga proses pendataan ulang yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sekolah melakukan pendataan ulang untuk memastikan status peserta didik lama pada sekolah yang bersangkutan. Dalam proses pendataan ulang, sekolah tidak diperbolehkan melakukan pemungutan biaya apapun.

#### **2.1.6.2 Sekolah yang menerima BOS tidak boleh memungut biaya**

#### **2.1.6.3 Sekolah tidak boleh :**

- a.) Melakukan pungutan dan atau sumbangan yang terkait dengan pelaksanaan PPDB maupun perpindahan peserta didik dan
- b.) Melakukan pungutan untuk membeli seragam atau buku tertentu yang dikaitkan dengan PPDB.

#### **2.1.7 Konsep jalur yang di gunakan dalam PPDB**

Dalam pasal 12 ayat 2 tertulis bahwa untuk jalur pendaftaran PPDB meliputi :



a. Jalur zonasi

persyaratan untuk jalur zonasi adalah ditunjukkan untuk siswa yang berdomisili di wilayah zonasi dari satuan pendidikan, kuota minimal 50 persen dari total siswa, domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga (KK).

b. Jalur prestasi

kuota jalur prestasi pada umumnya adalah sebesar 5 persen dengan pembagian 2,5 persen untuk prestasi akademik, dan 2,5 persen untuk prestasi di bidang non akademik. Walaupun kuota untuk jalur prestasi terbatas namun, kita harus memanfaatkan peluang sekecil apapun untuk masa depan yang lebih baik.

c. Jalur afirmasi

Persyaratan untuk jalur afirmasi adalah khusus untuk calon peserta didik dari keluarga yang tidak mampu dan anak penyandang disabilitas. Kuota minimal 15 persen dari total siswa, di buktikan dengan kepesertaan dalam program penanganan keluarga tidak mampu dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

d. Jalur perpindahan orang tua dan anak guru

persyaratan untuk jalur perpindahan orang tua dan anak guru adalah khusus kepada calon peserta didik yang orang tua atau walinya dipindah tugaskan serta anak dari guru kuota minimal 5 persen dari total siswa.

### 2.1.8 Proporsi kuota PPDB Tahun 2022

- Jalur zonasi kuota minimal 50%
- Jalur afirmasi kuota minimal 15 %

- Jalur perpindahan tugas kuota minimal 5%
- Jalur prestasi sisa kuota jika masih ada

Persyaratan calon peserta didik baru jenjang SMP

- Berusia paling tinggi 15 tahun pada tanggal 1 juli tahun berjalan
- Memiliki ilazah SD/ sederajat atau dokumen lain yang menjelaskan telah menyelesaikan kelas 6 SD

### **2.1.9 Perencanaan dan penerimaan peserta didik baru**

Dalam melakukan penyusunan agenda perencanaan dan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang merupakan langkah awal dari proses penerimaan peserta didik. Langkah awal sangatlah penting, sebagai penentu kinerja sekolah yang akan datang. Petunjuk teknis PPDB yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan propinsi/ kabupaten/ kota khususnya tentang langkah-langkah prosedur penerimaan peserta didik baru ( PPDB ) yang biasanya mencakup :

- Penyusunan rencana PPDB
- Pembentukan rencana PPDB
- Rapat kerja dan pembagian tugas
- Proses pendaftaran
- Proses seleksi
- Proses penentuan calon terpilih
- Proses daftar ulang

Terkait PPDB harus dipahami pula ketentuan mengenal masa orientasi peserta didik baru di sekolah yang saat ini mengacu pada permendikbud Nomor 55 Tahun 2014. Berdasarkan pasal 1 permendikbud noomotr 55 tahun 2014

dinyatakan bahwa setiap sekolah menyelenggarakan masa orientasi peserta didik bagi peserta didik baru selama jam belajar di sekolah pada minggu pertama masuk sekolah selama 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima ) hari. Dalam pasal 2 permendikbud nomor 55 Tahun 2014 dinyatakan bahwa masa orientasi peserta didik bertujuan untuk mengenalkan program sekolah, lingkungan sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan dini peserta didik, dan kepramukaan sebagai pembinaan awal kearah terbentuknya kultur sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran lebih lanjut sesuai denngan tujuan pendidikan nasional.

#### 2.1.10 Kebijakan PPDB

Pelibatan sekolah swasta dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2022

2.1.5.5.1 pemerintah daerah dapat melibatkan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam PPDB

2.1.5.5.2 Ketentuan pelaksanaan PPDB bagi satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat di tetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan.

a. Penetapan jalur zonasi

prinsip: mendekatkan domisili peserta didik dengan sekolah

	Ditetapkan setiap jenjang oleh pemba
Pelibataan MMKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemda harus memperhatikan: sebaran satuan pendidikan, data sebaran domisili calon peserta didik dan kapasitas daya tamping satuan pendidikan.</li> </ul>

Pelibatan MKKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan KKS/MKKS</li> </ul>
Penetapan wilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajib memastikan semua wilayah administrasi masuk dalam penetapan zonasi sesuai jenjang.</li> <li>• Wajib memastikan bahwa semua sekolah telah menerima peserta didik dalam wilayah zonasi yang ditetapkan.</li> </ul>
Kerjasama Pemda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dilakukan berdasarkan kerjasama antar pemda bagi sekolah yang berada di daerah perbatasan prov/kab/kota</li> </ul>
Pengumuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajib diumumkan paling lama 1 bulan sebelum pengumuman PPDB</li> <li>• Wajib dilaporkan ke menteri UPT kementerian di daerah</li> </ul>

➤ Syarat keterangan domisili dalam aturan zonasi

- Jalur zonasi diperuntukan bagi peserta didik yang berdomisili di wilayah zonasi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat 1 (satu) tahun sebelum pendaftaran PPDB.
- Dalam hal calon peserta didik tidak memiliki kartu keluarga karena keadaan tertentu, maka dapat diganti dengan surat keterangan domisili dari rukun tetangga atau rukun warga yang

dilegalisir oleh lurah/kepala desa atau pejabat setempat yang berwenang menerangkan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah berdomisili paling singkat 1 (tahun) sejak diterbitkannya surat keterangan domisili. Keadaan tertentu meliputi: bencana alam dan atau bencana social.

b.. penetapan jalur afirmasi

- Jalur afirmasi diperuntukkan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu dan anak penyandang disabilitas.
- Peserta didik baru yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu dibuktikan dengan bukti keikutsertaan peserta didik dalam program penanganan keluarga tidak mampu dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
- Peserta didik yang masuk melalui jalur afirmasi merupakan peserta didik yang berdomisili didalam atau di luar wilayah zonasi sekolah yang bersangkutan.
- Penentuan peserta didik dalam jalur afirmasi di prioritaskan pada jarak tempat tinggal calon peserta didik yang terdekat dengan sekolah.

c. Penetapan jalur perpindahan orang tua/wali dan anak guru

- Perpindahan orang tua/wali dibuktikan dengan surat penugasan dari instansi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang mempekerjakan

- Anak guru dapat menggunakan jalur perpindahan tugas orang tua/wali untuk menjadi peserta PPDB pada sekolah tempat orang tuanya mengajar.
- Penentuan peserta didik pada jalur perpindahan tugas orang tua/wali diprioritaskan pada jarak tempat tinggal calon peserta didik yang terdekat dengan sekolah.

#### d. Penetapan jalur prestasi

- Jalur prestasi menggunakan nilai rapor 5 (lima ) semester terakhir yang dilengkapi dengan surat keterangan peringkat rapor peserta didik dari sekolah asal.
- Jalur prestasi juga mempertimbangkan penghargaan prestasi peserta didik dibidang lomba akademik maupun nonakademik pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota.

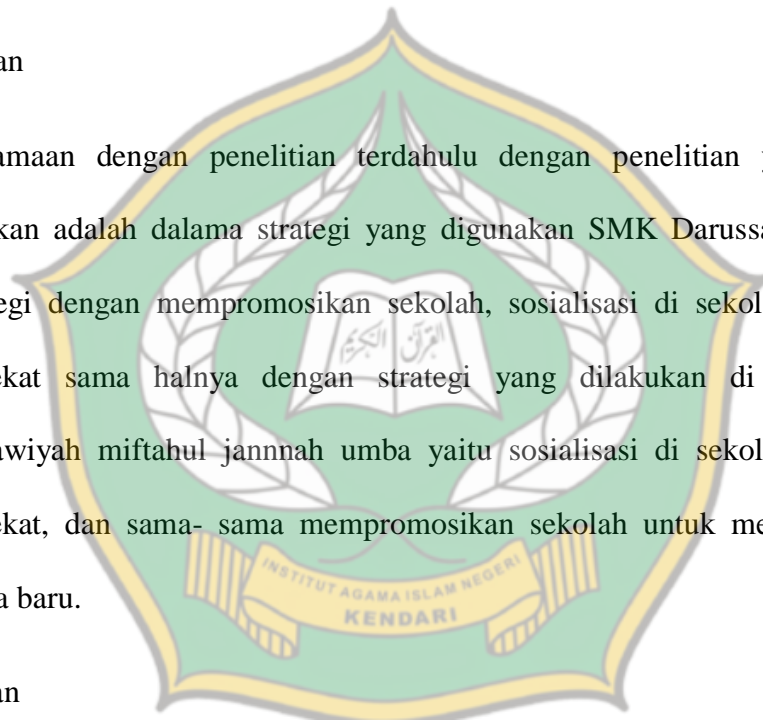
## 2.2 Penelitian relevan

2.2.1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Budiwono,dkk. (2021) yang berjudul “strategi rekrutmen peserta didik baru dalam masa pandemi covid-19 di SMK Darussalam”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi rekrutmen peserta didik baru dalam masa pandemi covid1-19 di SMK Darussalam telah berjalan dengan efektif. Strategi yang digunakan strategi promosi, dimana mereka yang mendaftar menjadi peserta didik baru tidak ada yang ditolak. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh SMK Darussalam terkait dengan strategi rekrutmen yaitu: meningkatkan sumber daya manusia (SDM), melengkapi sarana dan prasarana, membuka

jurusan baru, menggunakan media, sosialisasi kepada sekolah terdekat. Selain itu, para alumni menjadi elemen yang paling besar pengaruhnya dalam menyampaikan komunikasi ini. Strategi seleksi, yang ada di sekolah hanya untuk pemantapan jurusan bukan untuk diterima atau tidaknya peserta didik tersebut.

a.) Persamaan

persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah dalam strategi yang digunakan SMK Darussalam yaitu strategi dengan mempromosikan sekolah, sosialisasi di sekolah-sekolah terdekat sama halnya dengan strategi yang dilakukan di madrasah tsanawiyah miftahul jannah umba yaitu sosialisasi di sekolah-sekolah terdekat, dan sama-sama mempromosikan sekolah untuk mendapatkan siswa baru.



b.) Perbedaan

perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah SMK Darussalam dalam strategi yang digunakan untuk menarik minat peserta didik baru yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana sekolah, membuka jurusan baru, menggunakan media dan bekerjasama dengan para alumni untuk meningkatkan peserta didik baru di SMK Darussalam.

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo Rahmanto dan Dr.H. Ahmad Darmadji (2018) yang berjudul “Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan peserta didik baru di Min Malikan Rongkop Gunungkidul

tahun pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam rekrutmen siswa baru sudah baik cukup efektif untuk menjaring siswa baru,yaitu menggunakan keunggulan produk pendidikan untuk promosi,biaya pendaftaran siswa baru secara gratis, menggunakan keunggulan lokasi strategi madrasah, membentuk tim work ( PPDB), melakukan pemetaan wilayah target promosi, menjalin hubungan kerja sama dengan stake holder madrasah, menerapkan system jemput untuk siswa di luar daerah, melakukan publikasi melalui media cetak dan elektronik, serit melengkapi sarana dan prasarana pendidikan madrasah.

Hasil yang dicapai dari stategi PPDB yang diterapkan oleh kepala madrasah selama dua tahun kepemimpinannya telah tercapai dengan baik karena mampu meningkatkan sebesar 100% yaitu tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 35 siswa dan 2016/2017 sejumlah 34 siswa. Sedangkan Hasil PPDB pada tiga tahun sebelumnya pencapaian masih rendah, yaitu tahun pelajaran 2012/2013 sejumlah 10 orang, 2013/2014 sejumlah 11 siswa, 2014/2015 sejumlah 16 siswa.

a.) Persamaan

persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan keunggulan produk pendidikan untuk promosi, biaya pendaftaran dilakukan secara gratis, membentuk tim work untuk melakukan pemetaan target promosi.

b.) perbedaan



perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menggunakan strategi system jemput untuk siswa diluar daerah,melakukan publikasi melalui media cetak dan elektronik serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Destyana Ratih Prachtintya, Dan Budi Sutrisno (2015 ) yang berjudul “Strategi penerimaan peserta didik baru di SD Muhamadiyah program khusus Boyolali”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang berhasil dikomunikasikan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik suatu kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan peneliti adalah persiapan PPDB di SD Muhamadiyah program khusus Boyolali antara lain: pembentukan panitia PPDB, pembentukan program kerja kepenantiaan PPDB, persiapan berkas/ dokumen, administrasi, persiapan media promosi dan penentuan media yang digunakan, persiapan pelaksanaan PPDB, sebelum pelaksanaan PPDB,SD Muhamadiyah program khusus Boyolali melakukan persiapan yang matang yaitu: pembentukan panitia PPDB, persiapan berkas/dokumen dan administasi lainnya, media promosi dan persiapan pelaksanaannya PPDB ( waktu pelaksanaan PPDB).

Proses penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah program Khusus Boyolali yaitu: penetapan alur pelaksanaan PPDB yaitu : pengambilan formulir pendaftaran dan pengisian formulir, pelaksanaan tes observasi calon peserta didik baru (lisan dan tulis),pelaksanaan tes

wawancara orang tua/ wali calon peserta didik baru, proses seleksi dan penilaian tes observasi, pengumuman hasil PPDB dan penyelenggaraan kegiatan daftar ulang bagi peserta didik yang di terima. Starategi yang dilakukan dalam mempertahankan proses PPDB di SD Muhammadiyah program khusus Boyolali antara lain: melakukan persiapan PPDB sedini mungkin agar lebih siap di dalam penyelenggaraan PPDB,meningkatkan kuantitas siswa dengan menggalakan promosi, menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar agar tercipta suasana belajar mengajar yang baik dan kondusif, membina komunikasi yang aktif dan diskusi dengan pihak Yayasan pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) dan peningkatan mutu dan kualitas sekolah serta sumber daya manusia (SDM) yang ada di SD Muhammadiyah program khusus Boyolali.

a.) persamaan

persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak bagaimana strategi yang dilakukan di tiap-tiap sekolah sebagaimana strategi yang dilakukan di SD Muhamadiyah program khusus Boyolali adalah pembentukan panitia PPDB, pembentukan program kerja kepanitiaan, persiapan berkas dokumen dan administrasi lainnya.

b.) perbedaan

perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah dalam strategi pendaftaran yang dilakukan di SD Muhamadiyah khusus Boyolali yaitu menggunakan tes observasi yang dilakukan secara lisan

atau tulisan, tes wawancara orang tua siswa/wali proses seleksi dan penilaian tes observasi, pengumuman hasil PPDB, kegiatan daftara ulang bagi peserta didik yang diterima.

2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Joni Nur Junaidi (2019) yang berjudul “Strategi kepala sekolah dalam rekrutmen penerimaan peserta didik baru di sekolah menengah atas negeri 5 Merangin. Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa rekrutmen siswa di sekolah menengah atas negeri 5 merangin, adalah baik. Hal ini berdasarkan indikator jumlah siswa secara kuantitas memenuhi ruang belajar sesuai dengan ketentuan pemendikbud tentang penerimaan peserta didik baru yang telah diterapkan. Rasio rumble yang terpenuhi setiap tahunnya menunjukkan keberhasilan dalam strategi rekrutmen yang dilakukan oleh kepala sekolah, terutama keberhasilan dalam pencapaian kuantitas.

Secara garis besar proses rekrutmen peserta didik di SMA 5 Marangin meliputi beberapa tahap berikut: pembentukan tim penerimaan siswa baru (PPDB), penyusunan prosedur dengan persyaratan- persyaratan bagi calon peserta didik, hal ini dilakukan oleh panitia PPDB di SMA 5 Merangin dengan melalui persetujuan kepala sekolah, pengumuman/sosialisasi sejumlah persyaratan dan mekanisme yang harus ditempuh oleh anak calon-calon peserta didik dan orang tua dalam proses seleksi/rekrutmen. Setelah itu di laksanakan seleksi sesuai dengan perencanaan yang sudah di lakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam rekrutmen siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 5 Merangin dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: tenaga pendidik, sarana prasarana, prestasi sekolah, letak geografis sekolah, kinerja tim penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan sasaran sekolah yang akan direkrut lulusan siswanya.

Strategi kepala sekolah SMA 5 Merangin dalam melaksanakan rekrutmen yaitu sekolah menggali nilai jual yang dapat meningkatkan kepercayaan dan kualitas sekolah, beberapa hal yang dibuat untuk menarik perhatian minat siswa yaitu, program biayasiswa, strategi melalui minat dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan perlombaan dan kegiatan yang melibatkan masyarakat, memberikan informasi mengenai kemajuan dan fasilitas sekolah, menampilkan pengelolaan sekolah yang menarik, bebas biaya sekolah dan program lainnya.

a.) persamaan

SMA 5 Merangin dalam tahapan penerimaan peserta didik baru yaitu pembentukan tim PPDB, penyusunan persyaratan bagi calon peserta didik yang dilakukan oleh panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB). Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam rekrutmen siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 5 Merangin dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: tenaga pendidik, sarana prasarana, prestasi sekolah, letak geografis sekolah, kinerja tim penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan sasaran sekolah yang akan

direkrut lulusan siswanya. Demikian dengan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Umba dalam tahapan penerimaan peserta didik baru yang dilakukan adalah pembentukan tim PPDB, penyusunan persyaratan bagi calon peserta didik yang dilakukan oleh panitia PPDB dll.

b.) perbedaan

perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah dalam strategi pendaftaran peserta didik baru di SMA 5 Merangin menggunakan pengumuman /sosialisasi dan memiliki sejumlah persyaratan dan mekanisme yang harus di tempuh oleh anak calon peserta didik baru dan orang tua/wali dalam proses seleksi atau rekrutmen.

## **2.3 kelebihan dan kelemahan**

### **2.3.1 kelebihan**

Adapun kelebihan penelitian ini adalah madrasah tsanawiyah miftahul jannah umba terdiri dari dua lokasi, kemudian strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk menarik minat orang tua dan siswa untuk sekolah di madrasah tsanawiyah miftahul jannah umba adalah membagikan seragam gratis (baju putih, rok/celana biru, baju batik, dan baju olahraga, sepatu, buku dan pulpen ).

### **2.3.2 kekurangan**

Adapun kekurangan penelitian ini adalah kurangnya kerjasama antara para alumni dengan madrasah dalam PPDB, kurangnya peserta didik baru yang

mendaftar di madrasah tanawiyah miftahul jannah umba sehingga dalam proses tahapan penerimaan peserat didik baru tidak ada proses seleksi, pengumuman penetapan, ddan prose daftar ulang.

#### 2.4 Kerangka pikir

